

**POLA INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DAN PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN  
(STUDI KASUS SMK MUHAMMADIYAH 1 GAMPING)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh :

**Muhammad Yusuf Rosyidi**

NPM : 20150720185, Email: [muhammadyusufrosyidi20@gmail.com](mailto:muhammadyusufrosyidi20@gmail.com)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019



**POLA INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DAN PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN**

**(STUDI KASUS SMK MUHAMMADIYAH 1 GAMPING)**

Oleh:

**Muhammad Yusuf Rosyidi**

NPM: 20150720185

Email: [muhammadyusufrosyidi@gmail.com](mailto:muhammadyusufrosyidi@gmail.com)

Dosen Pembimbing:

**Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.**

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama  
Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya  
(Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa  
Yogyakarta 55183, Telepon (0274)387656, Faksimile (0274)  
387646, Website <http://www.umi.ac.id>

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang karena kedisiplinan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari tujuan pendidikan. Oleh sebab itu pola interaksi guru dengan siswa dan peningkatan kedisiplinan merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk manusia yang berada di lingkungan sosial. Peneliti ini bertujuan (1) untuk mengetahui pola interaksi antara guru dengan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gamping (2) untuk menganalisa upaya peningkatan kedisiplinan pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gamping (3) untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat interaksi guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gamping.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru PAI dan guru BK. Data dikumpulkan

dengan wawancara sebagai metode utama, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Data yang sudah dianalisis secara deskriptif.

Hasil menunjukkan bahwa : (1) Pola interaksi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa cukup baik, menggunkan pola interaksi multi arah. Terlihat dengan pola interaksi multi arah siswa lebih terkontrol dalam sikap maupun saat pembelajaran dilaksanakan. Namun ada beberapa guru melakukan pola interaksi satu arah untuk memberikan motivasi siswa (2) Upaya peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah sudah cukup baik, ditunjukkan dengan guru selalu memberikan nasehat, memotivasi siswanya, dan memberikan hukuman yang positif terhadap siswa yang melanggarnya. Tujuannya siswa jera dan tidak mengulangi perbuatannya kembali (3) Faktor pendukung guru dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah Gamping : (a) kesadaran (b) minat dan motivasi (c) orang tua dan lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat guru dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah Gamping adalah tidak adanya kesadaran siswa dalam dirinya, lingkungan, dan orang tua untuk melakukan disiplin.

**Kata Kunci :** Interaksi guru dengan siswa, Upaya, Kedisiplinan

### ***ABSTRACT***

*The background of the study is that discipline is one of integral parts of educational objective. That is why the interaction pattern between teachers and students and discipline improvement are important foundations in developing human in social environment. This research aims at (1) finding out the interaction pattern between teachers and students in the process of discipline improvement among the students of SMK Muhammadiyah 1 Gamping (2) analyzing the effort of discipline improvement among the students of SMK Muhammadiyah 1 Gamping (3) describing the supporting and inhibiting factors in the interaction between teachers and students in improving the discipline among the students of SMK Muhammadiyah 1 Gamping.*

*This research used qualitative approach, with descriptive qualitative type of research. The subject of the research was Islamic Education subject and Counseling*

*and Guidance teachers. The data were collected through interview as the main method, and observation and documentation as supporting methods. The data were analyzed descriptively.*

*The result shows that: (1) The interaction pattern implemented by the teachers in improving the discipline of the students is good enough, using interaction pattern in multi direction. It was observed that with interaction pattern in multi direction, the students are more controlled in their attitude and in the learning time conducted. However, there were some students implementing the interaction pattern in one direction to motivate the students (2) The discipline improvement effort of the students in the school is already good enough, shown by the teachers who always give advice, motivate the students, and give positive punishment for the students who break rules. The goal is that the students learn the lesson and they do not repeat breaking rules again (3) The supporting factors for the teachers in improving the discipline of the students of SMK Muhammadiyah 1 Gamping: (a) awareness (b) interest and motivation (c) supporting parents and environment. Meanwhile, the inhibiting factors for the teachers in improving the discipline of the students of SMK Muhammadiyah 1 Gamping are the absence of self- awareness of the students, the environment and the parents to do the discipline.*

**Key Words:** *The interaction between teachers and students, Effort, Discipline*

## **A. PENDAHULUAN**

Menurut (Sulhan, 2011 :2), pendidikan pada dasarnya berintikan pada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik atau yang disebut guru memegang kunci bagi kelangsungan kegiatan pendidikan. Pendidikan tetap berjalan tanpa kelas, tanpa gedung, atau dalam keadaan darurat serba minim fasilitas. Namun, tanpa guru proses pendidikan hampir tidak mungkin bisa berjalan, karena guru menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ditawar dalam dunia pendidikan. Kehadiran seorang guru sangat ditunggu dan diharapkan bisa meningkatkan kualitas sebuah bangsa di masa yang akan datang.

Persoalan interaksi di dalam kelas bagi seorang guru sering menemukan kendala yang disebabkan karena interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa. Interaksi tidak terlepas dari konteks materi pelajaran. Sejumlah siswa di dalam kelas tidak semua mereka dapat melakukan interaksi.

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang ingin diperoleh dari orang lain dengan situasi atau kondisi tertentu, sebagai pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap lingkungan tempat hidupnya.

Peraturan di sekolah mengutamakan ketaatan untuk berbagai jenis disiplin, baik secara hakiki yang harus diadakan. Disiplin yang diperlukan terhadap murid - murid di sekolah misalnya, tata peraturan yang meningkatkan kehidupan mental yang sehat dan memberikan cukup kebebasan untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang ada. Tanpa disiplin, tanpa mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, seorang anak pada umumnya tidak akan bertahan dalam kehidupan.

Pada satu pihak, guru harus bersikap otoriter yang dapat mengontrol kelakuan murid, dapat menjalankan profesinya untuk menciptakan suasana yang disiplin demi tercapainya hasil belajar yang baik serta menjaga jarak sosial dengan murid. Pada sisi lain, guru harus dapat menunjukkan sikap bersahabat dan dapat bergaul dengan murid dalam suasana yang akrab (Nasution, 2011: 92).

Kurangnya interaksi guru dan murid dalam mengelola kelas dapat berpengaruh terkendalanya kegiatan pembelajaran di dalam kelas, menjadikan ruang kelas lepas tidak terkendali. Untuk itu seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dengan peserta didik, harus membekali dirinya dengan pengetahuan, tentang metode dan strategi yang akan digunakan serta pendekatan apa yang akan digunakan agar kelas dapat dikondisikan dengan baik supaya terjadi interaksi yang baik, sehingga kedisiplinan tercipta.

Melihat keadaan ketika peneliti observasi pada saat PPL September 2018 di SMK Muhammadiyah Gamping, pendidik pada saat dikelas belum bisa dikatakan baik dalam menjalin interaksi dengan murid sehingga menjadikan siswa tidak

disiplin di dalam kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran terhambat karena murid tidak memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan mata pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi kurangnya interaksi guru dengan siswa dalam peningkatan kedisiplinan adalah masih banyaknya guru yang belum siap dan matang untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas, kemudian sibuknya guru dengan urusan pribadinya, sehingga mengabaikan kewajibannya sebagai pendidik, kurangnya perhatian kepala sekolah dalam hal memberikan pelatihan-pelatihan kepada pendidik, dan masih kurang layaknya lingkungan dalam mendukung pembelajaran.

Dampak dari kurangnya interaksi guru dengan siswa dalam peningkatan kedisiplinan, peserta didik ada yang kedapatan merokok dan ada yang masih menirukan gaya rambut yang tidak rapi atau tidak sepantasnya. Kebiasaan dari rumah juga berpengaruh sehingga membuat anak kurang bisa berlaku disiplin di sekolah. Kemudian terlambat sekolah, tidak mengerjakan tugas, pakaian tidak dimasukkan. Sehingga interaksi guru dengan siswa tidak terjalin dan tidak terjadi kedisiplinan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Oleh karena itu kemampuan interaksi guru dengan siswa dan peningkatan kedisiplinan sangat penting, untuk menciptakan iklim kelas dan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan patuh terhadap tata tertib di sekolah. Sehingga dapat menumbuhkan rasa disiplin di dalam sekolahan maupun saat di luar sekolah. Selain itu juga pendidik diusahakan dapat memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana disekolah seperti solat berjamaah bersama, meningkatkan ekstrakurikuler yang ada disekolah, dan lain sebagainya. Karena dapat tercipta interaksi yang baik antara guru dan murid untuk meningkatkan kedisiplinan disekolah.

Adanya permasalahan interaksi guru dengan siswa dan peningkatan kedisiplinan tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Gamping.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Ali, 1985: 120). Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah untuk menggambarkan atau menguraikan secara nyata mengenai pola interaksi antara guru dengan murid dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gamping .

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Gamping yang beralamat di Jl. Wates No.51, Depok, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294. Kemudian sumber data penelitian ini adalah guru sebagai pendidik yang meningkatkan kedisiplinan berjumlah 3 guru mata pelajaran PAI, 1 guru mata pelajaran BK, dan 1 guru mata pelajaran Tata Busana, murid sebagai orang yang peserta didik berjumlah 1 orang, dan warga sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Gamping.

Untuk memperoleh data yang obyektif dan terbukti kebenarannya, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode Miles dan Huberman mengatakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai menemukan data yang akurat (Sugiyono, 2011: 8). Analisis data menggunakan Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

### **C. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi menghasilkan, peranan guru dalam hubungannya dengan siswa bermacam-macam menurut situasi interaksi yang dihadapinya, yaitu situasi formal dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam situasi informal. Dalam situasi formal, yaitu usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas, guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan, artinya bahwa guru harus mampu mengendalikan, mengatur, mengontrol kelakuan anak, dan menegakkan disiplin demi kelancaran serta ketertiban proses belajar mengajar.

Dalam situasi sosial nonformal, guru dapat mengurangi hubungan formal dan jarak sosial, misalnya pada waktu rekreasi, berolahraga, berpiknik atau kegiatan lainnya. Murid-murid menyukai guru yang pada waktu demikian dapat bergaul lebih akrab dengan mereka, sebagai manusia terhadap manusia lainnya, dapat tertawa dan bermain lepas. Jadi, guru seharusnya dapat menyesuaikan peranannya menurut situasi sosial yang dihadapinya.

Dari gambaran diatas menjadi tantangan tersendiri bagi SMK

Muhammadiyah Gamping, untuk menciptakan interaksi yang baik guru harus tahu bagaimana cara berinteraksi dengan siswanya. Peneliti melihat dari semangat guru dan berkomitmen yang besar, terbukti dari kehadiran guru-guru menyambut siswa-siswi dipintu gerbang sekolah, memberikan salam sapa. Kemudian sebelum memulai pembelajaran siswa-siswi melakukan sholat dhuha, mereka pun antusias berbondong-bondong ke masjid yang ada di lingkungan sekolah. Setelah sholat dhuha siswa-siswi sebelum melaksanakan pembelajaran memasuki kelas dan melakukan kegiatan membaca Al-qur'an maupun iqra' bagi yang belum lancar membaca Al-qur'an. Hal tersebut yang membuat kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah Gamping sangat islami dan memberikan antusias belajar siswa, juga meningkatkan religius siswa-siswi. (Observasi 17 Juli 2019)

Adapun program yang dilaksanakan guru PAI sebagai pola interaksi guru dengan murid dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dengan sesuai hasil wawancara dengan Ibu Asfi selaku guru pendidikan agama islam. Berikut adalah hasil wawancara:

Jadi, tidak ada program khusus untuk guru PAI tetapi mencakup semua guru, ada pun program untuk PAI hanya di awal sebelum masuk kelas adalah sholat dhuha bersama-sama bergantian putri dan putra dan juga membaca Al-qur'an dan iqra' bagi yang belum bisa baca Al-qur'an, siswa-siswi sudah bisa membaca Al-qur'an dengan lancarpun juga ikut membantu mengajari atau mengawasi siswa-siswi yang belum bisa membaca Al-qur'an. Ketika masuk kelas awalnya hanya semacam kontrak belajar dan aturan-aturan yang harus dipatuhi, itu juga dilakukan oleh semua guru sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Dan juga memotivasi agar siswa-siswi sekolah itu harus ada tujuan supaya kedepannya cerah (Wawancara 17 Juli 2019).

Pola interaksi yang dilakukan guru pendidikan agama islam kaitan dengan hal ini adalah pola interaksi multi arah, dimana ada siswa-siswi tertentu mengajari dan mengawasi teman-temannya agar membaca Al-qur'an atau iqra', supaya tidak terjadi pelanggaran dalam program tersebut guru juga tetap berperan mengawasinya. Apabila terdapat siswa-siswi yang tidak membaca Al-qur'an akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan di sekolah. Keterlibatan siswa-siswi pengawasan adalah untuk membantu guru dengan keterbatasan

pengawasan dari guru yang tidak terjangkau.

Peningkatan kedisiplinan khususnya pembelajaran, program-program sekolah, dan aturan tata tertib disekolah adalah hal yang paling penting membentuk akhlak dan karakter dari SMK Muhammadiyah Gamping ini. Dengan cara mengeksplor segala program yang diperuntukan oleh seluruh siswa. Program-program diluar kelas seperti mengaji, shalat dhuha, shalat dhuzur dan ashar secara berjamaah dapat dilakukan oleh seluruh siswa. Hal tersebut terbukti dalam meningkatnya kedisiplinan akhlak siswa maupun dalam saat pembelajaran dilakukan oleh guru saat dikelas. Kesadaran belajar juga pun muncul dengan sendirinya pada diri siswa lebih mengena dari pada pembelajaran yang dipaksa atau ada turut ikut campur orang lain.

Menurut dalam aturan disekolah ada langkah-langkah upaya lebih lanjut dalam interaksi guru dan murid dalam membentuk kedisiplinan siswa disekolah. Pada wawancara dengan bapak Sholihin selaku wakil TKS (Tim Ketertiban Siswa), yaitu wawancara tentang langkah-langkah upaya dalam interaksi guru dan peserta didik sebagai upaya peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Berikut hasil wawancaranya:

Langkah-langkah upaya meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kami memberikan diawal dan selalu diingatkan dalam setiap pembelajaran menanyakan motivasi dan tujuan sekolah itu apa. Dan selalu guru mengingatkan aturan sekolah yang tidak boleh dilanggar itu apa saja. Biasanya saya selaku guru PAI memberikan kertas kepada siswa untuk mengisi harapan yang ingin dicapai itu apa saat sekolah dan cita-citanya. Pembiasaan-pembiasaan diluar jam kelas seperti kegiatan keagamaan juga diharapkan mampu meningkatkan jiwa spiritual yang berdampak pada akhlak dan kedisiplinan siswa (Wawancara 17 Juli 2019).

Tentang semua guru selalu mengingatkan tentang aturan-aturan yang ada disekolah dan memotivasi siswanya dibenarkan dan dikuatkan oleh guru kelas, yang bernama ibu Asfi, beliau juga menjabat sebagai wakaur Ismuba. Berikut hasil wawancaranya:

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar salah satunya guru setiap kali mengingatkan tata tertib yang ada disekolah dan tak henti-hentinya memotivasi belajar siswa agar

menerima pelajaran saat ada didalam kelas maupun diluar jam pelajaran agar tetap tidak sewenang-wenang terhadap aturan yang ada disekolah. Tujuannya agar terjadi kedisiplinan akhlak maupun aqidah pada siswa-siswi di SMK Muhammadiyah Gamping (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan langkah-langkah upaya untuk meningkatkan dalam kedisiplinan yang didapat memang dalam meningkatkannya, guru melakukan upayanya setiap kali mengingatkan tata tertib yang ada dalam sekolah. Kemudian juga memotivasi belajar siswa supaya siswa ada peningkatan didalam prestasi dikelas maupun diluar kelas. Peneliti, melihat bahwa yang diterapkan oleh guru-guru yang ada di SMK Muhammadiyah Gamping, memang selalu mengingatkan tata tertib yang ada di sekolah dan selalu memotivasi sebelum pelajaran dimulai.

Kedisiplinan muncul bukan secara spontan atau langsung dimiliki oleh pribadi seseorang, melainkan karena adanya pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga tercipta sikap disiplin dan karena adanya faktor-faktor lain mempengaruhi. Di SMK Muhammadiyah Gamping ini faktor pendukung untuk meningkatkan kedisiplinan sangatlah penting, karena peneliti juga melihat bahwa guru tidak mampu berbuat sendiri untuk melakukan peningkatan kedisiplinan.

Pada hasil wawancara dengan bapak Yosi selaku guru BK yang juga menjabat sebagai ketua TKS, yaitu wawancara tentang faktor pendukung dalam interaksi guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah Gamping. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Adapun faktor pendukung untuk mengembangkan kedisiplinan juga dari kesadaran siswa sendiri, guru lainnya, orang tua, dan lingkungan. Guru selalu menasehati siswa agar siswa mentaati peraturan yang ada disekolah memotivasi agar siswa rajin dalam belajar maupun juga saat melaksanakan program seperti mengaji, solat dhuha, dll, yang diadakan disekolah. Tetapi ketika guru sudah angkat tangan atau tidak mampu mengatasinya baru guru BK yang akan mengatasi permasalahannya. Kalau orang tua biasanya kita tetap berkomunikasi dengan cara diadakannya pengajian bersama saat hari minggu sekaligus penyerahan rapot siswa supaya juga melihat lingkungannya siswa bergaul dengan siapa dan mengontrol. Jadi, intinya semua guru, orang tua membantu dan mendukung dalam mengembangkan kedisiplinan

yang ada di SMK Muhammadiyah Gamping ini (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebutlah yang menjadikan faktor pendukung seseorang untuk mau menjalankan kedisiplinan. di SMK Muhammadiyah Gamping sendiri terdapat beberapa faktor pendukung menjadikan siswa mau menjalankan kedisiplinan, faktor-faktor tersebut yaitu faktor kesadaran dan faktor minat juga motivasi.

Beberapa faktor penghambat dalam membina kedisiplinan yaitu tidak adanya kesadaran siswa dalam dirinya, lingkungan, dan orang tua untuk melakukan disiplin. Dengan tidak adanya kesadaran siswa untuk menjalankan disiplin maka hal itu akan lebih sulit dalam proses membina kedisiplinan. Ketidaktahuan siswa terhadap manfaat yang didapatkan ketika menjalankan disiplin juga menjadi faktor penghambat lainnya, serta adanya hasutan atau ajakan untuk tidak tertib dari siswa lain.

Pada wawancara dengan bapak Yosi selaku guru BK, yaitu wawancara tentang faktor penghambat dalam interaksi guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah Gamping. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Untuk faktor penghambat juga dari luar, yaitu kesadaran siswa dirinya, orang tua dan lingkungan. Contohnya dari orang tua, siswa sering kali ada yang terlambat setelah diselidik ternyata orang tua tidak membangunkan siswa untuk sekolah dan kurang adanya kasih sayang terhadap siswanya itu sendiri. Walaupun kami semaksimal mungkin selalu memberi tahu dan memantau siswa yang sering terlambat tersebut. Kalau disekolah mungkin bisa diatasi tetapi untuk dukungan dari luar belum tentu mendukung juga, sehingga menjadi penghambat kami untuk mengembangkan yang ada disekolah ini. Juga faktor dari luar atau lingkungan, yang siswa itu terlambat karena malamnya begadang sering melakukan mabar seperti Mobile Legends, PUBG, dan sejenisnya. Sehingga bangunnya kesiangan dan terlambat sekolah lebih-lebih membolos juga (Wawancara 17 Juli 2019).

Faktor penghambat dalam membina kedisiplinan di SMK Muhammadiyah Gamping adalah belum adanya kesadaran yang muncul dari pribadi siswa yang disiplinnya kurang baik, padahal kesadaran yang ada pada diri masing-masing siswa menjadi bekal utama dalam menjalankan disiplin. Karena jika tidak ada

kesadaran pada diri makan akan lebih sulit penerapannya. Tidak adanya pemahaman kedisiplinan mengenai manfaat yang akan dirasakan ketika siswa tersebut melaksanakan disiplin juga menjadi faktor penghambat lainnya seperti orang tua dan lingkungan dalam membina kedisiplinan.

Jadi, faktor penghambat dalam membina kedisiplinan yaitu tidak adanya kesadaran siswa dalam dirinya, lingkungan, dan orang tua untuk melakukan disiplin. Dengan tidak adanya kesadaran siswa untuk menjalankan disiplin maka hal itu akan lebih sulit dalam proses membina kedisiplinan. Ketidaktahuan siswa terhadap manfaat yang didapatkan ketika menjalankan disiplin juga menjadi faktor penghambat lainnya, serta adanya hasutan atau ajakan untuk tidak tertib dari siswa lain.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini disimpulkan bahwa pola interaksi guru dengan siswa di SMK Muhammadiyah Gamping kebanyakan menggunakan pola interaksi multi arah. Terdapat hasil tidak hanya satu guru yang selalu mendorong agar siswa melaksanakan program tersebut, tetapi semua guru membantu dalam mendorong siswa agar melaksanakan program tersebut, dan hasilnya pun siswa dapat melaksanakan program-program yang ada disekolah. Dalam hal pola interaksi masih dijumpai guru melaksanakan pola interaksi satu arah yang dilakukan oleh guru, karena dalam pola satu arah guru yang aktif dan murid yang pasif, sehingga hanya berpusat pada guru.

Adapun upaya peningkatan kedisiplinan pada siswa di SMK Muhammadiyah Gamping sudah efektif. Ditunjukkan dalam hal pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, guru sudah cukup baik untuk memberikan hukuman yang positif seperti menasehatinya juga memotivasi, siswa yang terlambat diberikan hukuman menghafalkan surat-surat pendek, dan siswa yang ketahuan merokok diberikan hukuman lari. Yang mana tujuan dan dampaknya siswa jera dan tidak mengulangi perbuatannya kembali, sehingga disitulah peningkatan kedisiplinan siswa terjadi dari segi akhlaq maupun dari sisi pembelajaran disekolah.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah Gamping. Faktor pendukung disini jelas yaitu guru-guru, orang tua, dan lingkungannya. Faktor pendukung lainnya juga dari faktor

kesadaran siswa, guru merasa bahwa siswa lebih mudah diarahkan ke aturan yang benar. Siswa akan taat dan patuh tanpa melawan pada aturan yang ada dan faktor minat juga motivasi, minat adalah kecederungan yang timbul karena mengarahkan siswa pada suatu pilihan tertentu. Motivasi dorongan untuk melakukan perbuatan baik untuk mencapai tujuan yang ada di sekolah.

Untuk faktor penghambat dalam membina kedisiplinan yaitu tidak adanya kesadaran siswa dalam dirinya, lingkungan, dan orang tua untuk melakukan disiplin. Dengan tidak adanya kesadaran siswa untuk menjalankan disiplin maka hal itu akan lebih sulit dalam proses membina kedisiplinan. Ketidaktahuan siswa terhadap manfaat yang didapatkan ketika menjalankan disiplin juga menjadi faktor penghambat lainnya, serta adanya hasutan atau ajakan untuk tidak tertib dari siswa lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Sulhan, Najib. (2011). *Panduan Praktis Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah*. Surabaya: Jaring Pena.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.

Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

